BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang makna politik kiai dalam pilkada di kabupaten Bondowoso pada tahun 2008, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna politik kiai dalam pilkada kabupaten Bondowoso, mengandung makna bahwa Politik merupakan sarana untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat, sarana dakwah dalam memperjuangkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits Hal ini bertujuan untuk sebuah tegaknya kebenaran posisi kekuasaan dan kebijaksanaan publik.
2. Keterlibatan kiai dalam politik di pilkada kabupaten Bondowoso pada tahun 2008 teridentifikasi menjadi tiga bagian. Pertama, Partisipasi aktif. Dalam konteks ini dibuktikan dengan keterlibatan kiai untuk menjadi anggota partai politik tertentu dan maju dalam momentum pilkada pada tahun 2008. Kedua, partisipasi pasif, dalam hal ini kiai dalam momentum pilkada kabupaten Bondowoso tetap menyalurkan aspirasi politiknya tanpa berafiliasi dengan partai politik tertentu. Terakhir, apatis, dalam konteks ini sama sekali (golput) tidak terlibat dalam setiap momentum politik, baik dalam konteks nasional, provinsi, dan lebih khusus lagi dalam pilkada kabupaten Bondowoso pada tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Keterlibatan kiai dalam politik harus saling berkomunikasi dan saling mendukung agar tidak terjadi salah presepsi antar sesama kiai;
2. Perlu adanya kepekaan sosial yang dilakukan kiai kepada masyarakat khususnya kiai yang ikut politik agar eksistensi nama baik kiai tetap terjaga;
3. Aktifitas kiai dalam politik benar-benar menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar;
4. Kiai harus banyak berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id